BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak yang teknologi informasi di lingkungan sekolah tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran. Guru adalah f*Aktor* utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai motivator dalam memunculkan minat siswa untuk berprestasi (Astuti, 2021).

SMA Negeri Kerjo adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Raya Kerjo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Sejarah sekolah dimulai dari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0216/O/1992 Tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun 1991/1992. Bahwa untuk memperluar daya tampung peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan, di pandang perlu membuka Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) serta menegerikan SLTA dan SLTA swasta yang telah memenuhi persyaratan untuk tahun pelajaran 1991/1992. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2024/2025, SMA Negeri Kerjo memiliki 49 tenaga pendidik (guru) dan lebih dari 800 siswa aktif. Fasilitas sekolah yang tersedia meliputi ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang OSIS, lapangan olahraga, kantin, masjid, green house, ruang koperasi dan jaringan internet (WiFi) yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan jumlah guru dan siswa yang

cukup besar, proses evaluasi kinerja guru memerlukan pengelolaan data yang berkualitas supaya hasil penilaian dapat dilakukan dengan efektif, objektif, dan terstruktur. Kinerja guru yang baik dapat berdampak kepada kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, yang menjadikan evaluasi kinerja guru sebagai aspek penting yang harus diperhatikan dengan saksama.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama wakil kepala sekolah SMA Negeri Kerjo ibu Umi Marwati, S.Pd, diketahui bahwa sistem penilaian kinerja guru yang berjalan masih saat ini dilakukan dengan manual. Proses penilaian melibatkan kepala sekolah yang di bantu oleh 5 supervisor yang terdiri dari guru senior, dimana hasil penilaian kemudian direkap menggunakan *Microsoft Excel* tanpa adanya sistem komputerisasi yang terintegrasi.

Pelaksanaan penilaian tahap pertama dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Instrumen Observasi Implementasi dan Refleksi Pembelajaran Mendalam Tahun 2026. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran guru yang mencakup empat aspek utama, yaitu (1) keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (2) implementasi kerangka pembelajaran, (3) langkah pembelajaran, (4) asesmen. Setiap aspek dalam instrumen dinilai menggunakan rentang skor 0 sampai 4 dan dilengkapi dengan bukti pembelajaran serta catatan hasil observasi sebagai dasar pendukung pemberian skor. Skor dari setiap aspek kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai observasi, yang selanjutnya digunakan sebagai salah satu sumber data dalam proses penilaian kinerja guru. Selain observasi kelas, supervisor juga melakukan

pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya.

Hasil penilaian dari masing-masing supervisor dicatat pada lembar kertas penilaian, kemudian dikumpulkan kepada Wakil Kepala Sekolah untuk direkap diinputkan melalui web E-kinerja. Rekapitulasi dilakukan dengan memasukkan nilai setiap guru dan menghitung nilai akhir sebagai bahan evaluasi kinerja guru serta dasar pembinaan dan pengembangan kompetensi.

Proses penilaian yang masih belum terintegrasi dalam suatu sistem penginputan, rekapitulasi, dan penyusunan laporan masih dijalankan manual. Kondisi seperti ini menimbulkan beberapa kendala yang signifikan, antara lain : (1) proses rekapitulasi data penilaian membutuhkan waktu yang lama karena dilakukan satu per satu secara manual; (2) hasil penilaian cenderung masih subjektif karena hanya bersumber dari kepala sekolah dan 5 tim penilai; (3) tidak adanya keterlibatan siswa sebagai penilai menyebabkan penilaian belum mencerminkan kinerja guru secara menyeluruh; (4) data penilaian tidak tersimpan secara terstruktur dan riwayat penilaian guru antar semester sulit untuk dilacak kembali; serta (5) belum adanya sistem perangkingan guru yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak di sekolah; serta (6) berisiko menimbulkan kesalahan penginputan (human error), duplikasi data, dan kehilangan data.

Kondisi ini menyebabkan pihak sekolah kesulitan dalam menentukan evaluasi kinerja guru secara berkala, objektif, dan berbasis data yang valid.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan PKG mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023. Di SMA Negeri Kerjo, proses penilaian guru masih dilakukan secara manual menggunakan formulir penilaian dan rekapitulasi *Microsoft Excel* Sebelum adanya sistem yang dikembangkan dalam studi ini, evaluasi kinerja guru di SMA Negeri Kerjo masih dilakukan dengan cara tradisional. Tim evaluasi menilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang berupa formulir, lalu hasil penilaian tersebut dikumpulkan menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah evaluasi dan pengumpulan data selesai, hasilnya kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja guru. Proses ini melibatkan sejumlah pihak sesuai peranan dalam penilaian. Penilaian dilaksanakan berdasarkan berbagai aspek yang ada dalam alat penilaian, lalu nilai masing-masing guru dihimpun dan direkap secara manual. Situasi ini menyebabkan pengolahan dan pengumpulan nilai memakan waktu yang cukup lama, terutama bila jumlah guru yang dinilai cukup banyak. Selain itu, pemindahan dan pengolahan data dengan cara manual juga berisiko menimbulkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan. Hasil penilaian juga belum dapat disajikan secara langsung dalam bentuk peringkat, grafik, atau laporan yang terintegrasi, sehingga diperlukan pengolahan ulang agar dapat memperoleh informasi hasil penilaian secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan penilaian kinerja guru yang masih dilakukan secara manual, diperlukan sebuah Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru berbasis website yang dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan komputer maupun perangkat mobile. Sistem berbasis web dinilai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempermudah proses penilaian, serta menghasilkan laporan secara lebih cepat dan terintegrasi (Noris, 2023)(Darmawin & Oetama, 2023)(Aripiyanto et al., 2021)(Magdalena et al., 2019).

Sistem ini dilengkapi dengan fitur tambahan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk membantu proses perangkingan guru berdasarkan hasil penilaian kepala sekolah, guru sejawat, dan siswa yang memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Perangkingan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria penilaian, Kriteria instrumen pra-observasi terdiri dari empat kriteria utama dengan total bobot yaitu: (1) keselarasan Menilai kesesuaian antara tujuan, langkah pembelajaran, dan asesmen, (2) kerangka pembelajaran Menilai praktik pedagogis, lingkungan belajar, kemitraan, dan pemanfaatan digital dalam pembelajaran (3) langkah pembelajaran Menilai proses siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran, dan (4) asesmen Menilai penilaian awal, proses dan akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pencapaian siswa, dan kriteria penilaian siswa terdiri dari lima kriteria yaitu: (1) kejelasan penyampaian materi, (2) kemudahan memahami materi, (3) penguasaan materi pelajaran, (4) interaksi dalam pembelajaran, dan (5) sikap dan keteladanan guru.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot merupakan metode pengambilan keputusan yang menghitung nilai preferensi berdasarkan penjumlahan bobot pada setiap kriteria. Metode ini efektif digunakan dalam penilaian kinerja guru karena mampu menghasilkan peringkat yang akurat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sulistiya Putra et al., 2019).

Penggunaan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dipilih dalam penelitian ini karena SAW memiliki keunggulan dalam menentukan nilai preferensi berdasarkan penjumlahan terbobot dari setiap kriteria. Dibandingkan dengan metode lain seperti AHP yang membutuhkan pembandingan berpasangan (yang tidak efisien untuk penilaian massal oleh siswa) atau TOPSIS yang memerlukan perhitungan jarak solusi ideal, metode SAW mampu memproses penilaian multi-kriteria dari beberapa *Aktor* penilai secara lebih efisien dan cepat. Proses normalisasi pada metode SAW juga memungkinkan penggabungan hasil penilaian instrumen observasi dan *kuesioner* siswa secara presisi, sehingga menghasilkan rangking kinerja guru yang akurat, transparan, serta objektif.

Sistem yang diusulkan pada penelitian ini adalah Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru berbasis website yang dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan komputer maupun perangkat mobile. Sistem ini dirancang untuk memudahkan proses penilaian kinerja guru secara terintegrasi dengan melibatkan beberapa pengguna yaitu admin, kepala sekolah, tim penilai, dan siswa.

Admin bertugas mengelola data pengguna, data guru, data siswa, data periode penilaian, dan data kriteria penilaian. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian guru, melihat hasil penilaian, laporan kinerja guru, serta hasil perankingan. Tim penilai dapat memberikan penilaian terhadap guru yang dinilai sesuai instrumen yang telah ditetapkan. Siswa dapat memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Sistem menyediakan beberapa fitur utama yaitu *Login* multiuser, pengelolaan data guru dan siswa, pengelolaan kriteria penilaian, input penilaian oleh kepala sekolah, tim penilai dan siswa, perhitungan hasil penilaian, *Dashboard* hasil evaluasi, laporan penilaian, riwayat penilaian setiap periode, serta fitur perankingan guru menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Sistem yang akan dibangun melibatkan empat *Aktor* penilai yaitu admin, kepala sekolah, tim penilai, dan siswa dengan kriteria penilaian yang berbeda untuk setiap *Aktor*. Kepala sekolah dan tim penilai melakukan penilaian kinerja guru yang mengacu pada instrumen pra-observasi mapel. Sedangkan siswa bertugas menilai aspek penyampaian materi, penguasaan materi, interaksi pembelajaran, motivasi belajar, dan sikap serta keteladanan guru. *Output* yang dihasilkan sistem berupa ranking guru terbaik, nilai setiap kriteria per guru, laporan penilaian per guru, grafik hasil penilaian, dan rekap penilaian dari seluruh *Aktor* penilai. Dengan demikian, proses evaluasi kinerja guru menjadi lebih transparan, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Dalam pembuatan sistem ini, penulis memilih pendekatan *Rapid Application Development* (RAD) karena metode ini cocok untuk kebutuhan pengembangan sistem yang memerlukan pengendalian yang cepat, bertahap, serta melibatkan pengguna dalam menilai desain sistem. Proses pengembangan sistem evaluasi kinerja guru memerlukan keselarasan antara fitur yang dibangun dengan kebutuhan para pengguna, termasuk Admin, Kepala Sekolah, Tim Penilai, dan Siswa. Dengan menerapkan metode RAD, desain sistem dapat disusun dalam bentuk prototipe, kemudian diuji dan dinilai oleh pengguna sehingga jika ada fitur atau proses yang belum sesuai, dapat diperbaiki sebelum sistem dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu, penerapan RAD diharapkan dapat menciptakan sistem yang tepat untuk kebutuhan proses evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Kerjo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengajukan judul penelitian "Pembuatan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru berbasis website pada SMA Negeri Kerjo". Dengan penelitian tersebut maka dapat membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi kinerja guru pada setiap akhir semester.

1.2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis web untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri Kerjo?
b. Bagaimana mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dalam melakukan penilaian kinerja guru di SMA Negeri Kerjo?

c. Bagaimana hasil pengujian fungsional Sistem Informasi Penilaian Kinerja Guru berbasis web menggunakan metode *Black Box Testing* dan bagaimana hasil pengujian sistem terhadap penerimaan pengguna menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT)?

1.3. Batasan Masalah

a. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kerjo dengan Sistem yang dibangun berupa sistem pendukung keputusan berbasis web untuk penilaian kinerja guru.
b. Kriteria penilaian mencakup instrumen pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca-observasi. riteria penilaian melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dibatasi pada empat aspek utama, yaitu: (1) Keselarasan, meliputi kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik; (2) Implementasi kerangka pembelajaran, meliputi strategi pembelajaran, lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital; (3) Langkah pembelajaran, meliputi proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, tindakan saling memuliakan, penerapan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan, serta kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik; (4) Asesmen, meliputi asesmen awal, asesmen selama proses pembelajaran, dan asesmen hasil pembelajaran.
c. Sistem dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Laravel* dan database MySQL.

d. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji fungsionalitas sistem, dan *User Acceptance Testing* (UAT) yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai responden untuk menilai kelayakan dan kemudahan penggunaan sistem.
e. Sistem hanya di gunakan oleh Admin, Kepala Sekolah, Siswa, dan Tim penilai.
f. Guru yang di nilai hanya yang bersetatus ASN PNS, PPPK PW dan PPPK.

1.4. Tujuan Penelitian

a. Merancang dan membangun sistem informasi berbasis web untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja guru di SMA Negeri Kerjo secara efektif dan terstruktur.
b. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam proses penilaian kinerja guru di SMA Negeri Kerjo agar proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih objektif.
c. Mengetahui hasil pengujian sistem terhadap tingkat penerimaan pengguna menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT) untuk menilai kelayakan dan kemudahan penggunaan sistem yang telah dibangun.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas kinerja guru. Dengan adanya sistem penilaian kinerja yang lebih objektif dan terstruktur, guru dapat terus meningkatkan kompetensinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

b. Bagi SMA Negeri Kerjo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem evaluasi guru yang terstruktur dan berbasis data, sehingga proses penilaian kinerja guru dapat dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapatkan selama perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis web.

d. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kemudahan bagi kepala sekolah dalam melakukan penilaian kinerja guru secara lebih objektif, cepat, dan terstruktur. Sistem ini juga membantu kepala sekolah dalam memperoleh data perangkingan guru berdasarkan kriteria yang jelas sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait pembinaan, reward, dan pengembangan guru secara berkelanjutan.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi STMIK AMIKOM Surakarta dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi dan sistem pendukung keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pustaka bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.